

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat ini banyak fenomena fenomena yang terjadi di kancah dunia khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, generasi yang arif generasi yang bijak dan generasi yang aktif serta kreatif dalam segala aspek kehidupan. Dan dengan pendidikan pula masa depan bangsa Negara ini kelak akan terjaga kelangsungannya sebab dengan pendidikan akan tertanam nilai nilai luhur suatu bangsa. Maka dari itu peranan pendidikan sangatlah penting sehingga umat manusia sangatlah memperhatikan masalah tersebut.¹

Bagi seorang umat Islam menyiapkan generasi penerus yang yang berkualitas dan bertanggung jawab, lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntunan dan keharusan. Senada dengan pesan ilahi, hendaklah orang orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi penerus mereka jauh tertinggal dibelakang mereka.

Dan oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan (mendidik) yang benar, seperti yang tertera pada al quran surat annisa : 9

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan islam* (Solo : CV Ramadani :1991), 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia yang tidak terbatas oleh waktu kecuali datangnya kematian yang akan memutuskan seluruh perkara yang berhubungan dengan manusia didunia ini. Selain itu pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sentral yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi potensi yang ada pada diri anak. Selain itu pendidikan bagi seorang anak haruslah diberikan secara baik kepada mereka².

Selain itu di era sekarang ini masyarakat Islam yang ada di indonesia sedang mengalami perubahan yang begitu dahsyat. Sebagai seorang masyarakat yang hidup di Negara yang sedang berkembang maka hal itu tidak terelakkan lagi masyarakat akan terpengaruh dan memiliki ketergantngan terhadap konsep pendidikan barat yang masuk ke indonesia tanpa adanya seleksi yang tajam, dan tidak semua konsep yang di cetuskan oleh bangsa barat itu sesuai dengan kaidah kaidah yang ada dalam ajaran Islam.

Maka dari itu pendidikan anak yang Islami itu sangat penting untuk diterapkan.

² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah dan masyarakat*, (Jakarta: gema insani press, 1995), 34.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang falsafah dan, tujuan tujuan serta prinsip prinsip yang dalam pelaksanaan pendidikan di dasarkan atas nilai nilai dasar Islam yang terkandung dalam al quran dan hadits. Dengan adanya pendidikan Islam ini pengaruh negative yang ada pada perkembangan zaman yang membabi buta ini dapat dinetralisir, selain itu masuknya informasi dari barat dapat di saring dan diseleksi mana yang cocok dan tidak cocok menurut syariat Islam.³

Selain itu pendidikan pada anak yang didasarkan pada konsep konsep keimanan akan menjadikan anak dan segala tindakannya akan didasarkan pada pikiran pikiran yang telah dibenarkannya sendiri. Selain itu perilaku mereka senantiasa dilandaskan pada landasan yang kokoh dan kuat sehingga dapat di jadikan sebagai pegangan dan tumpuan mereka. Keimanan yang benar merupakan landasan yang kokoh dan hasilnya akan berkualitas tinggi.

“ Setiap anak yang dilahirkan dalam fitrahnya (potensi untuk beriman tauhid kepada Allah dan kepada yang baik) kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi nasrani atau majusi”⁴

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang anak itu akan menjadi majusi atau nasrani itu tergantung pada bagaimana orang tuanya. Dalam artian seorang anak akan mengalami perkembangan yang baik jika orang tua ikut berperan serta memberikan bimbingan serta menanamkan

³ Muhaimin, *Konsep Pendidikan islam* (Solo: CV Ramadani ,1991), 9.

⁴ Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al Qusyairi, *Shahih Muslim, juz iv* (semarang: CV asy syifa, 1993),587.

hal hal yang positif kepada anak. Sehingga mereka juga akan berkembang dengan baik pula selain itu penanaman keimanan yang kuat pada diri anak juga sangat penting bagi perkembangan keagamaannya, apabila mereka memiliki keimanan yang kuat serta logika yang baik mereka juga akan memiliki perilaku beragama yang baik akan tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya seorang anak tidak mendapatkan bimbingan serta perhatian yang baik maka perkembangan mereka pun akan kurang serta perilaku agama mereka akan berkurang. Maka dari itu pendidikan agama untuk anak harus berdasarkan konsep yang tepat, yaitu konsep yang sesuai dengan syariat agama islam yang berpedoman pada al quran. Karena dalam al quran telah diajarkan mengenai konsep pendidikan terhadap anak, al quran merupakan sumber utama dan pertama sebagai pedoman bagi umat manusia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk didalamnya dalam aspek pendidikan. Pendidikan Al-Quran berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (Akhlak karimah), karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman akan pincang akan menjerumuskan pada kebodohan baru, sehingga manusia sebarangpun luasnya ilmu pengetahuan yang dia miliki tidak akan berarti apabila tidak bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani, oleh karena itu tujuan pendidikan qurani juga diarahkan untuk membina unsur materi (jasmani) dan unsur materi (ruhani). Secara umum didalam al quran banyak terkandung unsur serta nilai nilai

pendidikan islam dalam rangka membimbing umat manusia dalam mengarungi kehidupan. Salah satu ayat yang sarat dengan nilai nilai pendidikan anak adalah surat luqman ayat 12-19. Meskipun dalam surat ini hanya sebatas kisah yang menceritakan nasehat luqman terhadap anaknya akan tetapi dalam ayat ini sebenarnya menunjukkan keseluruhan nasehat dan hikmah bagi umat manusia dari sisi pengalamannya. Dan berangkat dari pandangan pandangan diatas penulis ingin meneliti tentang bagaimana islam menanggapi konsep konsep dalam mendidik seorang anak. Maka dari itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan anak Dalam Prespektif Al quran (surat Luqman ayat 12- 19 ”

Dan dengan penulisan ini diharapkan pembaca khususnya para pendidik dan orang tua dapat mengetahui bahkan mengaplikasikan pandangan pandangan al quran tentang konsep konsep untuk mendidik anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka agar skripsi ini terarah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan anak dalam perspektif al-quran (surat luqman ayat 12-19)?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan anak menurut para ahli?
3. Bagaimanakah aktualisasi pengembangan konsep pendidikan anak di era globalisasi ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan penelitian karya tulis ini adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan terhadap anak dalam prespektif al quran.
2. Mengetahui konsep pendidikan terhadap anak menurut para ahli.
3. Mengetahui aktualisasi pengembangan konsep pendidikan anak di era globalisasi ini

.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan terhadap anak selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pendidik dan orang tua betapa pentingnya memahami konsep pendidikan terhadap seorang anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat Memberikan informasi tentang konsep konsep pendidikan anak berdasarkan kandungan surat luqman ayat 12-19 untuk dijadikan dasar atau pedoman seorang

pendidik dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab bagi seorang pendidik dan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu juga memberikan gambaran pendidikan yang harus ditanamkan pada anak sejak berusia dini. Menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan menjadi hak semua warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan Menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan bagi seorang anak sangatlah penting untuk membentuk karakter seorang anak, karena tantangan zaman semakin berat dan merebaknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Untuk itu perlu adanya pondasi yang kuat agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan yang bebas, dan untuk itu diperlukan konsep konsep pendidikan anak.

Untuk mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan dan sebagai calon guru, informasi dari penelitian ini bisa digunakan bahan introspeksi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mendidik anak sesuai dengan al quran.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dari segi topic, pendekatan, perspektif, penafsiran, jenis penelitian, kurun waktu dan sebagainya.

Dalam kajiannya pustaka skripsi yang ditulis oleh Budianto Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “Konsep pendidikan anak

dalam perspektif Islam”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan konsep konsep pendidikan anak dalam pendidikan Islam.

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh Moh Nawawi IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “ Konsep Pendidikan akhlak anak dari perspektif Imam Ghazali ”. Dalam skripsi tersebut membahas pesan yang disampaikan oleh Imam Ghazali mengenai pendidikan anak dengan menggunakan metode analisis pesan-pesan dan wasiat wasiat Imam Ghazali yang berkaitan dengan pendidikan terhadap anak.

Karena dari pencarian kedua karya tulis tersebut belum membahas tentang konsep pendidikan anak secara umum, konsep dasar pendidikan serta aktualisasi konsep pengembangan konsep tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif al Quran (Surat Luqman ayat 12 sampai 19) maka dari itu ingin meneliti hal tersebut.

F. Kajian Teoritik.

1. Konsep Pendidikan Anak

a. Definisi Konsep pendidikan Anak

Konsep berasal dari bahasa Inggris “concept” yang berarti “ide atau gagasan yang mendasari sesuatu objek”. Selain itu kata tersebut juga dapat diartikan sebagai gambaran yang bersifat umum atau abstrak dari sesuatu.⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia, konsep memiliki tiga pengertian

(1) rancangan atau buram surat tersebut. (2) Ide atau pengertian yang

⁵ Cowie, Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* (London:Oxford University Press, 1974), 270.

diabstrakkan dari peristiwa konkrit (3) gambaran mental dari objek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan untuk memahami hal-hal lain.⁶

Sedangkan pendidikan secara bahasa berasal dari kata didik yang berarti pelihara dan latih yang kemudian mendapat awalan-pe dan akhiran-an sehingga menjadi kata pendidikan yang mempunyai arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses cara perbuatan mendidik.⁷

Selain itu sebagian ahli mengatakan bahwasannya pendidikan berasal dari bahasa yunani yakni pedagogi yang memiliki arti sebuah bimbingan yang diberikan kepada anak. Dan kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris yaitu education yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁸

Secara istilah banyak sekali para tokoh tokoh pendidikan yang mendefinisikan apa itu pendidikan baik dari bangsa barat sampai pada ahli pendidikan di indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh john dewey bahwasannya pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia.

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 520.

⁷ Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama ,2011) , 326.

⁸ Abdul rahman shaleh, *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa* (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2005),2.

Selain itu definisi yang lebih luas juga dikemukakan oleh C. Lodge bahwasannya Kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.⁹

Selain para tokoh dari barat banyak tokoh dari indonesia yang mendefinisikan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh ahmad tafsir ia berpendapat bahwasannya pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh orang lain, mencakup aspek jasmani ruhani dan hati.

Selain itu ahmad D. marimba juga mendefinisikan pendidikan. Ia menyatakan bahwasannya pendidikan merupan bimbingan atas terdidik menuju terbentuknya kepribadian hidup yang utama.

Sedangkan definisi pendidikan menurut UUD republik Indonesia bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pengertian ini tercantum dalam UU republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰

⁹ Moh haitami salim, *Pendidikan Agama Dalam keluarga* (jakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013),27.

¹⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag,2003),35.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya konsep pendidikan anak merupakan sebuah ide atau gagasan yang mendasari usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri anak melalui proses pembelajaran, penguasaan ketrampilan, serta pembelajaran dari diri sendiri maupun orang lain agar mereka memiliki keyakinan, ketrampilan kecerdasan dan kepribadian yang baik.

Secara etimologis, kata pendidikan “tarbiyah” menurut Abd al-Rahman al-Nahlawi memiliki tiga kata dasar diantaranya, yang berarti tambah dan berkembang. Dan secara terminologi pendidikan telah dirumuskan oleh para pakar pendidikan maupun ulama. Diantaranya dikemukakan oleh al-Qodli Baidlowi yang dinukil oleh Miqdad Yaljan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha perlahan-lahan untuk mengembangkan sesuatu menuju kesempurnaannya”¹¹

Suatu konsep lahir dari sebuah pemikiran yang mendalam. Konsep harus dianalisis dan difahami secara mendalam dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, filsafat, psikologis, sosial, pedagogis, dan lain-lain. Hal yang membedakan dan menjadi karakteristik pendidikan islam dibandingkan dengan konsep pendidikan lainnya adalah pendidikan islam bersumber dan sesuai dengan firman Allah yaitu Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad Saw ilmu sebagai hasil dari pendidikan yang dicapai dengan proses belajar mendapat kedudukan yang sangat tinggi

¹¹ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Jakarta: Bumi Aksara 2000), 17-20

dalam islam, karenanya sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Menurut Quraish Shihab pendidikan Islam memiliki sifat “Rabbaniy”, berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama. Sementara orang yang melaksanakan juga disebut “Rabbaniy” juga oleh Al-Quran dijelaskan cirinya antara lain mengerjakan kitab Allah, baik yang tertulis (Al-Quran) maupun yang tidak tertulis, serta mempelajarinya secara terus menerus.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membingbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk bekal dimasa depan agar mempunyai kepribadian yang utama, kebaikan dan kegemaran pekerja

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*(Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002),

untuk kepentingan tanah air, dengan kata lain agar anak-anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan islam atau quraini adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrowi. Berbicara tentang pendidikan islam atau pendidikan qurani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pendidikan al-quran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok agar bisa menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, agar bisa membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu agar bertakwa kepada-Nya.

Pendidikan Al-Quran berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (Akhlak karimah), karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman akan pincang akan menjerumuskan pada kebodohan baru, sehingga manusia sebarangpun luasnya ilmu pengetahuan yang dia miliki tidak akan berarti apabila tidak bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani, oleh karena itu tujuan pendidikan qurani juga diarahkan untuk membina unsur materi (jasmani) dan unsur imateri (ruhani).

Menurut Al-Quran hal ini harus berjalan secara bersama-sama demi mencapai tujuan diatas, dimana sering kali Al-quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati dan jiwa, kadang-kadang mengajak akal untuk berpikir, dan kadang-kadang mengajak untuk pembuktian, dan kadang dengan sebuah pertanyaan yang kita disuruh sendiri untuk mencari jawabannya. Pendidikan adalah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai. Seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹³

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup sosial budaya setiap masyarakat. Pemahaman tentang landasan pendidikan sangat penting untuk digunakan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam pendidikan

Anak didalam islam dianggap sebagai sebuah nikmat,amanat dan anugrah pemberian Allah, hal ini akan sangat terasa bagi mereka yang tidak memiliki anak, begitu banyak waktu, tenaga, harta dikorbankan untuk mendapatkan anak. Allah berfirman dalam surat as-Syura ayat 49-50.

¹³ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012), 37.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذَّكَورَ ۚ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا ۖ وَيَجْعَلُ مَن يَشَاءُ عَاقِمًا ۚ إِنَّهُ وَعَلِيمٌ قَدِيرٌ ۝

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki.(49) Atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa(50)”¹⁴

Anak didalam islam juga dianggap sebagai sebagai cobaan atau fitnah bagi orang tua, yang apabila anak itu tidak dibekali dengan iman dan takwa oleh orang tuanya. Apabila seorang anak tidak dibekali maka akan dapat merugikan kedua orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS At’Tagabun ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”¹⁵

Berangkat dari ayat ayat di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya seorang anak itu merupakan sebuah nikmat dan sebuah rahmat yang diberikan allah kepada kita dan kita wajib untuk

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*(Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), 370.

¹⁵ Ibid.,558.

mensyukurinya akan tetapi seorang anak akan menjadi cobaan dan fitnah orang tua apabila mereka terjerumus kedalam lembah keburukan. Maka dari itu peran pendidikan pada anak disini menjadi sangat penting, karena dengan adanya pendidikan terhadap anak ini seorang anak akan lebih terkontrol dan memiliki pribadi yang baik. Karena seorang anak adalah amanat, nikmat dan juga fitnah bagi kita ini tergantung bagaimana cara kita memberikan pendidikan yang baik terhadap anak.

2. Al-Qur'an.

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablum min Allah wa hablum minan-nas*),

Serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁶

Al-Qur'an tersendiri merupakan kitab agama Islam dan wajib dipelajari bagi umat islam, sebagaimana dijeaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45.

¹⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Ciputat : PT CIPUTAT PRESS, 2005), 3.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

“ Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Disamping itu kita diwajibkan untuk memperbanyak membaca al-Qur'an, sekaligus memahami artinya, hidup akan terasa indah dan berarti. Karena membaca al-Qur'an selagi perintah juga terdapat keutamaan yang sangat besar. Sebagaimana diriwayatkan dalam HR Muslim.

Dari Abu Hurairah Ra, berkata, Rasulullah SAW Bersabda : “ barang siapa melepaskan kesulitan dunia seorang mukmin niscaya Allah melepaskan satu kesulitannya pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang mendapat kesulitan di dunia maka Allah memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutup aib seorang muslim di dunia, maka Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut mau menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu di jalan itu, niscaya Allah memudahkan jalannya menuju surge. Tidaklah suatu kaum berkumpul disalah satu Rumah Allah, mereka membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan saling belajar di antara mereka, melainkan ketenangan turun pada mereka, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebutkan mereka kepada para siapa saja yang ada di sisi-Nya. Dan barang siapa memperlambat mengamalkannya niscaya nasibnya tidak akan mempercepatnya.” (HR Muslim).

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah., 2002), 402

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bersifat menyeluruh dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Karena diharapkan dapat diperoleh data-data deskriptif yaitu data-data mengenai pendidikan pendidikan anak dalam presektif al quran surat luqman ayat 12 sampai 19.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian library research yaitu studi kepustakaan. Penelitian seluruhnya berdasarkan kajian pustaka atau studi literer. Sedangkan menurut suharsimi Arikunto bahwasannya yang dimaksud dengan kajian pustaka atau biasa disebut dengan library research adalah sebuah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.¹⁸

3. Sumber Data

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 13.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah al quran surat luqman ayat 12 sampai 19 Ayat ini memiliki latar belakang nilai pendidikan yang kuat pun juga penanaman pendidikan terhadap melalui konsep konsep yang bijaksana arif serta sesuai dengan kaidah kaidah ajaran islam. Selain itu sumber primer dari penelitian ini adalah tafsir al misbah, tafsir jalalain, tafsir al maraghi, Tafsir Al Aishar serta tafsir Al quranul majid, Sedangkan sumber data sekundernya adalah seperti Aliran Aliran Dalam pendidikan studi Tentang Pendidikan Menurut Al Ghazali, Konsep Pendidikan islam, rekonstruksi Pendidikan Islam dan berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian ini ¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research), maka dalam mengumpulkan data-data, penyusun melakukan pengkajian terhadap literatur-literatur kepustakaan, yakni dengan mengkaji al quran surat luqman ayat 12-19 dan literature lain yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak disini digunakan sebagai pendukung dan penguat dalam melakukan penelitian ini seperti buku tafsir dan buku buku penunjang lain yang berkaitan.

5. Metode Analisis Data

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 93.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah dengan menganalisis unsur-unsur pendidikan dan konsep konsep pendidikan yang terkandung dalam al quran surat luqman ayat 12-19.

Metode analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Datanya bisa berupa dokumen-dokumen tertulis, film-film, rekaman-rekaman audio atau jenis media masa seperti radio, televisi, bioskop, papan poster, iklan, buku, majalah, Koran dan sebagainya. Sedangkan menurut Edi Endaswara, “ Analisis konten merupakan model kajian sastra yang tergolong baru. Analisis konten digunakan apabila isi peneliti hendak mengungkap, memahami dan mengungkap pesan karya sastra”.²⁰

²⁰ Burhan bungin, *Content Analysis dalam focus Discussion dalam penelitian social* (Jakarta : Rineka cipta, 1999), 14-15.